

PENGGUNAAN MULTIMEDIA (*FRANÇAIS PRONONCIATION TUTOR*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA BAHASA PRANCIS

Abd. Ghofur
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Aktivitas menyimak bahasa Prancis oleh mahasiswa di luar jam belajar masih rendah. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar menyimak mereka. Penggunaan *Français Prononciation Tutor (FPT)* sangat membantu mahasiswa dalam belajar menyimak secara mandiri. Mahasiswa dapat memanfaatkan laboratorium bahasa multimedia, komputer laptop untuk belajar mandiri. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester I Prodi Bahasa Prancis dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan *Action Research*. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak mahasiswa.

Kata Kunci: multimedia, menyimak,

LATAR BELAKANG

Tujuan pembelajaran bahasa adalah agar pembelajar mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan mengemukakan gagasan kepada orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan menyimak dan menyampaikan gagasan atau informasi menjadi sangat penting.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan berbagai macam pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.

Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed memiliki laboratorium bahasa multimedia dan laboratorium komputer. Kedua laboratorium ini pada dasarnya dapat dijadikan media pembelajaran bahasa yang sangat baik. Namun pada kenyataannya, kedua laboratorium tersebut belum digunakan sesuai dengan fungsinya. Dosen sangat jarang memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada di laboratorium bahasa. Mahasiswa juga tidak pernah menggunakan laboratorium bahasa multimedia sebagai sarana pembelajaran mandiri.

Faktor yang menjadi penyebab kurang berfungsinya kedua laboratorium di atas untuk kegiatan pembelajaran bahasa adalah; (1) kurangnya kemampuan dosen dalam menggunakan komputer, dan (2) kurangnya piranti lunak (*software*) pembelajaran bahasa Prancis seperti CD atau DVD, dan (3) kurangnya kemampuan mahasiswa menggunakan laboratorium bahasa multimedia.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, kemampuan mahasiswa semester II Prodi Bahasa Prancis dalam menyimak (*compréhension orale*) khususnya dalam membedakan bunyi focal dan konsonan bahasa Prancis dan penguasaan kosakata masih rendah. Faktor penyebabnya di antaranya adalah:

1. Bunyi-bunyi huruf focal bahasa Prancis lebih banyak dari pada huruf focal bahasa Indonesia, yaitu *è, é, ê, æ, u, o, u, i, a*, dan *ɔ*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya terdapat huruf focal; *a, i, u, e, o*.
2. Bunyi-bunyi sengau (*consonan nasal*) bahasa Prancis yang banyak seperti: *in, im* dibaca [ẽ]; *an, am, en, em* dibaca [õ] dan lain-lain. Hal ini tentu berbeda dengan bunyi konsonan nasal bahasa Indonesia.
3. Kurangnya aktivitas menyimak mahasiswa terhadap bunyi-bunyi bahasa yang dilafalkan oleh penutur asli. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya aktivitas berbahasa asing dengan penutur asli.
4. Kurangnya latihan penguasaan kosakata bahasa Prancis.
5. Kurangnya aktivitas belajar mandiri mahasiswa dalam menyimak menggunakan multimedia.

Data lain menunjukkan bahwa lulusan prodi bahasa Prancis masih banyak yang belum mampu menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada laporan hasil *tracer study* Prodi Bahasa Prancis bulan Maret tahun 2007. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa pembelajaran bahasa Prancis di Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed belum mengajarkan kepada mahasiswa tentang penggunaan multimedia untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Fenomena-fenomena di atas menarik untuk diteliti. Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa semester II Prodi Bahasa Prancis menggunakan multimedia? Multimedia dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada alasan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak mahasiswa rendah di antaranya oleh kurangnya aktivitas berbahasa asing mahasiswa dengan penutur asli. Multimedia bisa dijadikan media berlatih mahasiswa menyimak berbagai dialog yang diujarkan oleh penutur asli melalui rekaman secara mandiri.
2. Kemampuan melafalkan bunyi focal dan konsonan bahasa Prancis dapat ditingkatkan melalui latihan menggunakan multimedia.
3. Penguasaan kosakata bahasa Prancis dapat ditingkatkan melalui penggunaan multimedia.
4. Multimedia bisa digunakan sebagai sarana belajar mandiri mahasiswa jika mahasiswa memiliki pengetahuan untuk menggunakan multimedia.

Berdasarkan pada hal-hal di atas disimpulkan bahwa yang menjadi akar permasalahan dari rendahnya kemampuan menyimak mahasiswa adalah karena kurangnya aktivitas menyimak mahasiswa terhadap ujaran-ujaran yang dilakukan oleh penutur asli. Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran diyakini mampu memecahkan masalah-masalah di atas.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa semester I Prodi Bahasa Prancis menggunakan multimedia? Masalah tersebut dirinci dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana meningkatkan kemampuan mahasiswa semester II Prodi Bahasa Prancis dalam menyimak menggunakan multimedia?"

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa semester I Prodi Bahasa Prancis menggunakan multimedia. Manfaat yang ingin didapat dari hal ini adalah mahasiswa mampu berbahasa Prancis dengan lafal yang benar (sesuai dengan lafal penutur asli).

TINJAUAN TEORITIS

Menyimak

Ada empat keterampilan pembelajaran bahasa di sekolah. Keempat keterampilan itu adalah: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas 2003:5). Salah satu dari keempat keterampilan yang harus dikuasai pembelajar adalah menyimak. Menurut Tarigan (1993:28) menyimak adalah suatu porses kegiatan mendengarkan lambing lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi untuk memperoleh, menangkap, isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara secara lisan. Berdasarkan pengertian tersebut menyimak merupakan suatu proses kegiatan yang memicu otak untuk berkonsentrasi dan mencerna dalam-dalam apa yang didengar.

Lebih lanjut Tarigan membedakan menyimak menjadi dua macam yakni: menyimak ekstensif dan menyimak intensif (Tarigan (1993:25-53).

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu bimbingan dari seorang guru. Sumber menyimak ekstensif dapat diperoleh dari siaran radio, televisi, maupun mendengarkan percakapan orang. Menyimak ekstensif terbagi menjadi empat, yakni: menyimak sosial; menyimak sekunder; menyimak ekestetik, dan menyimak pasif.

a. Menyimak sosial

menyimak social disebut juga menyimak konversasional ataupun menyimak sopan. Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol dan bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang terlibat atau saling mendengarkan satu sama lain untuk

mendapatkan respon yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seseorang. Menyimak sosial paling sedikit dua hal, yakni:

- 1) Menyimak secara sopan dan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi sosial dengan suatu maksud.
- 2) Menyimak serta memahami peranan pembicara dan penyimak dalam proses komunikasi tersebut.

b. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif. Dengan kata lain, menyimak sekunder merupakan kegiatan mendengarkan hal lain pada saat mengerjakan sesuatu yang pokok. Misalnya, mendengarkan musik pada saat mengetik menggunakan computer, menyaksikan siaran radio pada saat menyelesaikan pekerjaan kantor.

c. Menyimak Estetik

Menyimak estetik atau yang disebut menyimak apresiasif adalah fase terakhir dari menyimak ekstensif. Menyimak tipe ini mencakupi:

- 1). Menyimak puisi, pembacaan berirama atau drama.
- 2). Menikmati cerita, puisi, irama, dan lakon-lakon yang dibacakan oleh guru.

d. Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa adanya upaya sadar yang biasanya menandai upaya seseorang pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai serta menguasai suatu bahan.

2. Menyimak Intensif

Menyimak Intensif adalah kebalikan dari menyimak ekstensif. Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak yang lebih khusus pada suatu pokok permasalahan. Menyimak intensif terbagi menjadi enam yaitu: menyimak kritis; menyimak konsentratif; menyimak kreatif; menyimak eksploratif; menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

a. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah menyimak yang berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan termasuk telaah butir baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan yang kuat dan tepat diterima oleh akal sehat. Secara rinci kegiatan yang tercakup dalam menyimak kritis adalah :

- 1) Memperhatikan ujaran yang tepat, kata, pemakaian kata, dan unsur-unsur kalimatnya.
- 2) Menentukan alasan « mengapa »
- 3) Memahami aneka makna petunjuk konteks.

b. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif sering disebut *a study-type listening* atau merupakan sejenis telaah. Kegiatan-kegiatan menyimak yang termasuk dalam menyimak konsentratif adalah:

- 1) Mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan
- 2) Mencari dan merasakan hubungan seperti sebab-akibat, urutan, peristiwa, waktu, kualitas, dan tempat.
- 3). Mendapatkan atau memperoleh butir informasi tertentu.

c. Menyimak kreatif

Menyimak kreatif adalah kegiatan yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan serta perasaan-perasaan kinestetik yang dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Secara terperinci di dalam menyimak kreatif ini sudah tercakup kegiatan-kegiatan :

- 1) Menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan segala jenis pengalaman.
- 2) Menyesuaikan atau mengadaptasi imaji dengan segala jenis pengalaman.
- 3) Mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah-masalah sekaligus memeriksa, menguji hasil-hasil pemecahan atau penyelesaian tersebut.

d. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif atau menyimak yang bersifat menyelidiki adalah kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan untuk menyelidiki sesuatu yang lebih terarah atau lebih sempit. Dalam kegiatan menyimak ini, penyimak memusatkan perhatiannya pada :

- 1). Hal-hal baru yang menarik perhatian
- 2). Info tambahan mengenai suatu topic
- 3). Isu, gossip atau buah mulut yang menarik

e. Menyimak Introgatif

Menyimak Introgatif adalah kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi atau seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara, karena penyimak akan mengajukan sebanyak mungkin pertanyaan. Penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada perolehan informasi dari pembicara. Pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan menyimak ini mencakup : apa, mengapa, kapan, di mana, ke mana, untuk apa, bagaimana, dan lain-lain.

f. Menyimak Selektif

Menyimak Selektif adalah penyerapan ujaran dengan upaya sadar, dengan teliti dan pertama kali pada satu ciri kemudian pada ciri yang lain. Dengan cara ini diharapkan pembelajar dapat mendengarkan bahasa asing secara wajar. Beberapa adaptasi atau penyesuaian tertentu terhadap urutan atau prosedur yang disarankan adalah sebagai berikut:

- 1). Nada suara
- 2). Bunyi asing
- 3). Bunyi yang bersamaan
- 4). Kata dan frasa
- 5). Bentuk-bentuk ketatabahasaan

Dari sekian jenis pengertian menyimak yang telah disebutkan di atas, jenis menyimak yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyimak selektif. Seperti yang sudah dikemukakan, bahwa menyimak selektif merupakan kegiatan menyimak untuk menyerap secara teliti ujaran-ujaran bahasa asing. Untuk membantu penerapan ujaran tersebut digunakan piranti multimedia. Beberapa fungsi yang dimiliki piranti multimedia adalah audio dan audio-visual. Pengalaman audio dan audio-visual dapat meningkatkan daya simak seseorang, karena pengalaman audio-visual mencakup: baca, dengar, lihat dan dengar serta katakan. Sebagai contoh, menyimak rekaman, ucapan, film-film, acara radio dan acara televisi (Tarigan 1993:146).

Pengajar perlu menentukan cara-cara khusus untuk meningkatkan keterampilan menyimak sedini mungkin dengan memanfaatkan multimedia. Salah satu multimedia yang dapat digunakan adalah program tutorial interaktif bahasa Prancis yang bernama *French Pronunciation Tutor (FPT)*. *FPT* digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan *menyimak selektif* khususnya untuk *mengidentifikasi nada suara, bunyi bahasa Perancis, kata, frasa, dan kalimat*. Dengan metode pembelajaran interaktif, pembelajar berhadapan langsung dengan piranti multimedia di bawah bimbingan pengajar.

Media

Menurut Arsyad (2005:6) kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Arsyad mengutip pendapat Gerlach dan Ely (1971) yang mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pembelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal.

1. Ciri-Ciri Media Pendidikan

Lebih lanjut Arsyad (2005:12-14) mengemukakan beberapa ciri media pendidikan, yakni:

a. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media perekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek dapat diurut kembali dengan media seperti fotografi, *video-tape*, *audio-tape*, CD, DVD, disket, computer, dan film.

b. Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada pembelajar dalam waktu 2-3 menit dengan teknik pengambilan gambar *time-laps recording*.

c. Ciri Distributif

Ciri distributif media memungkinkan suatu kejadian atau objek dapat ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar pembelajar dengan *stimulus* pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi media seperti, foto, *video-tape*, *audio-tape*, CD, DVD, kaset, disket, komputer, dan film juga dapat disebarakan ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

2. Fungsi Media dalam Pembelajaran (media audio-visual)

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2005:16) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada pembelajar. Sedangkan Arsyad (2005:16) mengutip pendapat Levied an Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi pembelajaran khususnya media visual, yakni:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai materi teks pelajaran.

b. Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat- kenikmatan pembelajar ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual/gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan meningkatkan kembali.

3. Manfaat Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian pembelajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang berlangsung antara pembelajar

- dan lingkungannya serta memungkinkan pembelajar untuk dapat belajar sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Membatasi indra
 - d. Memberikan kesamaan pengalaman kepada pembelajar tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan gur, masyarakat, dan lingkungannya.

Multimedia

Kata multimedia terbentuk dari dua kata yaitu multi dan media. Multi bersinonim dengan banyak, jadi secara sederhana pengertian multimedia adalah sebuah piranti yang resusun atas berbagai macam media. Pengertian multimedia berdasarkan kutipan dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Multimedia> adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi.

Dengan demikian, arti multimedia dalam konteks belajar mengajar ini adalah berbagai macam kombinasi gerak, teks, suara, video, dan animasi yang sengaja diadakan untuk membantu penyampaian materi dengan menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran secara bersamaan.

Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang 'hidup', dapat dilihat di layar monitor dan dapat pula diproyeksikan ke layar lebar melalui LCD projector dan dapat didengarkan suaranya serta dapat pula dilihat gerakannya (video animasi).

Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi atau materi dengan tampilan yang lebih menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Materi akan mudah dimengerti, karena banyak melibatkan indra terutama mata dan telinga sehingga daya ingat pembelajar akan semakin tajam.

Multimedia yang akan digunakan dalam presentasi ini adalah French Pronunciation Tutor (FPT) berupa perangkat lunak yang berbentuk CD. FPT merupakan sebuah program yang menyajikan pembelajaran ujaran berbahasa Prancis sederhana secara interaktif. Dasar dari program tersebut terdiri dari beberapa pengetahuan kebahasaan yang dipelajari dari sisi pelafalannya (prononciation).

Program FPT berisi bunyi bahasa Prancis (phonétique) dan cara pengucapannya mulai dari vokal, konsonan, semi vokal, dan fonetik bahasa Prancis yang lain seperti élision (penghilangan vokal tertentu), liaison (hubungan antar kata) dan tekanan bunyi.

Bunyi vokal (voyelle) dalam bahasa Indonesia berupa vokal tunggal, sedangkan bunyi vokal bahasa Prancis beberapa diantaranya berupa vokal rangkap.

Bunyi vokal [y] misalnya: rue [Ry], une [yn], nu [ny], dan salut [saly]. Bunyi vokal [ø] misalnya: deux [dø], peu [pø], dan meut [mø]. Bunyi vokal [œ] misalnya: peu [pœ], l'heure [lœR], dan cœur [kœR].

Bunyi vokal sengau (voyelle nasale) misalnya [ɛ̃] dalam *pain* [pɛ̃], *saint* [sɛ̃], dan *vin* [vɛ̃], bunyi vokal [ɔ̃], misalnya: *ton* [tɔ̃], *bon* [bɔ̃]. Bunyi vokal [ɑ̃], misalnya: *en* [ɑ̃], *temps* [tɑ̃], dan *jean* [ɑ̃], sedangkan bunyi vokal [œ̃], misalnya : *un*[œ̃], *brun* [bRœ̃], dan *parfum* [paRfœ̃].

Setelah para pembelajar mengeksplorasi ungkapan-ungkapan tersebut di atas dalam FPT, mereka dapat melanjutkan ke topik selanjutnya. Topik pertama seperti kuis dinamakan Pronunciation Check. Pembelajar diminta untuk meng-klik kotak-kotak yang berisi kalimat. Setelah di-klik, dari komputer muncul suara yang dapat melafalkan kalimat yang telah di-klik tadi.

Topik berikutnya berisi materi tentang alfabet, vokal, konsonan, tekanan, aksen hubungan antarkata (*liaison*), angka, waktu, kalimat sederhana yang disertai gambar yang berhubungan dengan kalimat tersebut. Untuk setiap topik pembelajaran berkesempatan untuk mempelajari pelafalan (*prononciation*) dengan menyimak dan mempratekkannya. Dengan mengopersikan FPT seolah pembelajar dihadapkan dengan penutur asli.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan pembelajar dalam menyimak dan mengidentifikasi kata yang telah dipelajari, pada program itu di sediakan beberapa tes. Salah satu tesnya adalah membedakan dua kata yang pengucapannya mirip, misalnya kata *sur* dan *sous*, komputer mengucapkan salah satu dari dua kata tersebut setelah itu pembelajar diminta untuk meng-klik satu dari dua kata itu yang benar (<http://www.wao.org/journal/>).

METODE / PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan Desain (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Perencanaan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus empat kali pertemuan.

Perencanaan menyangkut segala persiapan yang akan dilakukan berkenaan dengan Penelitian Tindakan yang diprakarsai. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a) Dibuat skenario pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Skenario pembelajaran ini meliputi Rencana Pengajaran dan daftar tindakan yang akan dilakukan terhadap perubahan perilaku mahasiswa akibat tindakan yang digelar.
- b) Dibuat lembar catatan lapangan dan lembar observasi sebagai instrument untuk melihat kondisi belajar di kelas ketika pembelajaran menggunakan multimedia dilaksanakan.
- c) Dibuat atau disediakan alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
- d) Disusun instrumen tes kemampuan menyimak bahasa Prancis untuk mengetahui kemampuan menyimak bahasa Prancis mahasiswa.

1) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut deskripsi tindakan yang digelar, materi yang diajarkan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, setiap tindakan harus disesuaikan dengan Rencana Tindakan yang telah disusun. Yang bertindak sebagai pengajar dalam kegiatan penelitian ini adalah ketua peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah 1 orang dosen mitra.

2) Observasi

Observasi menyangkut prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil dari penerapan tindakan perbaikan yang dirancang. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dengan multimedia dilaksanakan. Diamati segala aktivitas penting yang dilakukan mahasiswa dan pengajar selama kegiatan pembelajaran oleh dosen dosen mitra, sedangkan pengajar yang sedang mengajar mengamati segala aktivitas penting yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan rekaman handycamp.

3) Refleksi

Refleksi yaitu diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Berdasarkan hasil refleksi ini, suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Bahan yang digunakan untuk kegiatan refleksi adalah hasil observasi yang dilakukan oleh pengajar dan dosen mitra, dan hasil belajar mahasiswa setiap selesai suatu tindakan di kelas. Dari hasil observasi dan hasil belajar mahasiswa tersebut dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis mahasiswa atau belum.

Indikator keberhasilan yang sudah ditentukan adalah jika 70 % mahasiswa belum memperoleh nilai 70 ke atas maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika hasil tes kemampuan menyimak bahasa Prancis sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70 % mahasiswa sudah memperoleh nilai 70 ke atas maka penelitian tindakan dihentikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan prestasi yang memuaskan dimana pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar (kemampuan menyimak) mahasiswa. Pada saat *Pre-test*, hasil belajar mahasiswa belum ada yang mencapai skor 70. Skor tertinggi hanya 63, diperoleh oleh 3 orang mahasiswa. Skor 58 – 62 diperoleh oleh 16 orang mahasiswa, dan skor 50 – 57 diperoleh oleh 6 orang mahasiswa.

Pada pertemuan pertama siklus pertama, pengajar hanya mengajarkan teknik penggunaan multimedia pada mahasiswa sehingga tidak dilaksanakan tes hasil belajar. Pada pertemuan ke dua siklus pertama dilakukan tes hasil belajar dengan hasil terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. 4 orang mahasiswa (16%) telah memperoleh skor 70. Pada pertemuan ke tiga siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa yaitu 9 orang mahasiswa (36%) telah mencapai skor 70. Pada pertemuan ke empat siklus pertama terjadi peningkatan, namun belum mencapai 70%. Hanya 13 orang (52%) mahasiswa yang memperoleh skor 70.

Mengingat pelaksanaan siklus pertama belum mencapai indikator yang ditentukan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua. Hasil pelaksanaan pertemuan pertama siklus ke dua diperoleh peningkatan hasil belajar yaitu 16 orang mahasiswa (64%) telah mencapai skor 70. Pada pertemuan ke dua siklus ke dua terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 20 orang (80%) mahasiswa telah mencapai skor 70.

Berdasarkan rencana tindakan, jika 70% mahasiswa telah mencapai skor 70, maka penelitian dihentikan. Namun untuk melihat hasil yang lebih baik, penelitian terus dilanjutkan pada pertemuan ke tiga. Pada pertemuan ke tiga hanya terjadi sedikit peningkatan, yaitu 21 orang mahasiswa (84%) yang mencapai skor 70. Pada pertemuan ke empat terjadi lagi peningkatan yaitu 23 (96%) mahasiswa telah mendapatkan nilai 70. selain hal tersebut, juga diperoleh data bahwa terdapat 12 orang (48%) mahasiswa memperoleh skor di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa media ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa.

Pembahasan

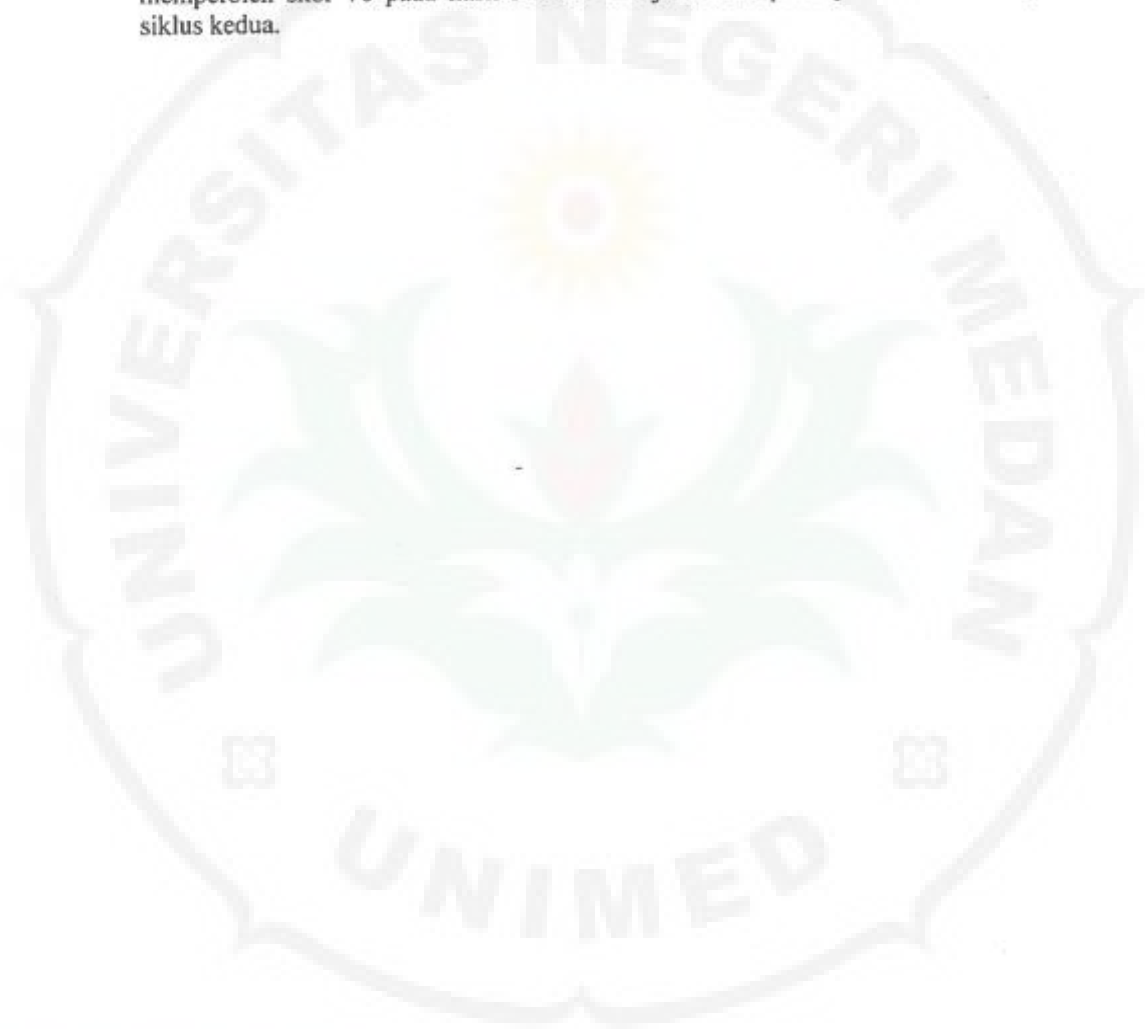
Ada 4 hal yang menyebabkan multimedia (penggunaan FPT) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa.

1. Mahasiswa dapat berlatih menyimak bahasa Prancis setiap saat, tidak terbatas di lab. Bahasa Multimedia, melainkan dapat menggunakan komputer atau labtop.
2. Mahasiswa terbiasa mendengarkan suara *native speaker* melalui media ini.
3. Français Prononciation Tutor (FPT) dilengkapi dengan gambar dan tex sehingga memudahkan mahasiswa/pembelajar menyesuaikan antara yang didengar dengan yang dilihat.
4. FPT dapat digunakan dalam kuis atau *game* sehingga mahasiswa tertantang untuk berkompetisi dengan temannya.

Brown (1994) menyatakan bahwa ada tiga prinsip pembelajaran bahasa yaitu, Prinsip Kognitif, Afektif, dan Linguistik. Dikatakan prinsip kognitif karena berhubungan dengan fungsi mental dan intelektual. Prinsip ini terdiri atas otomatisasi (*automaticity*), pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), harapan akan penghargaan (*the anticipation of reward*), motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*), dan investasi strategis (*strategic investment*). Dikatakan prinsip afektif karena berhubungan dengan proses emosional manusia seperti perasaan tentang dirinya, hubungan dalam komunitas pembelajar, dan tentang emosi di antara bahasa dan budaya. Prinsip ini terdiri atas egoisme bahasa (*language ego*), kepercayaan diri (*self-confidence*), keberanian untuk ambil resiko (*risk-taking*), dan hubungan antara bahasa dan budaya (*the language-culture connection*). Dikatakan prinsip linguistik karena berhubungan dengan kompleksitas sistem bahasa itu sendiri. Prinsip ini terdiri atas pengaruh bahasa ibu (*the native language effect*), pengaruh sistem linguistik bahasa lain (*interlanguage*), dan kompetensi komunikatif (*communicative competence*). Jika dikaitkan dengan ketiga prinsip di atas, aktivitas pembelajaran menggunakan FPT yang menggunakan sarana multimedia sangat sesuai dengan ketiga prinsip tersebut.

SIMPULAN

Multimedia sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa Prodi Bahasa Prancis. *Software* FPT yang digunakan dalam multimedia menyajikan suara *native speaker* yang bisa digunakan mahasiswa sebagai wahana belajar mandiri dalam kegiatan menyimak. Selain suara, FPT juga menyajikan teks dan gambar yang sesuai dengan suara yang dilafalkan. Hal ini menambah kemudahan mahasiswa untuk mengingat. Dari dua siklus yang dilakukan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 0% mahasiswa yang memperoleh skor 70 pada hasil *Pre-test* menjadi 96% pada pertemuan keempat siklus kedua.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar.2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles – An Interactive Aproach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice-Hall Regents Englowood Cliffs.

Depdikbud.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud. Dirjend. Dikti.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran: Bahasa Prancis*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, Oemar.1992. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.

<http://id.wikipedia.org/wiki/multimedia>.

Tarigan, Henri Guntur. 1993. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Www.Wap.Org/Journal/

Sekilas tentang penulis : Abd. Ghofur, S.Pd., M.Pd. adalah dosen pada jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Perancis FBS Unimed.